

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa yang kuliah di Universitas Trunojoyo Madura memiliki perbedaan dengan lingkungan yang di tempati baik dalam kehidupan sosial maupun budaya, seperti sistem kekerabatan, kesenian, bahasa, sistem organisasi, adat istiadat dan perbedaan lain. Perbedaan antara norma mengharuskan mahasiswa yang kuliah di Universitas Trunojoyo Madura berusaha untuk dapat menyesuaikan dengan peraturan yang digunakan Universitas Trunojoyo Madura.

Universitas Trunojoyo Madura merupakan lingkungan Universitas Negeri, yang terdapat banyak mahasiswa masing-masing memiliki peraturan dan norma yang berbeda-beda sesuai dengan daerah asalnya, situasi yang seperti ini yang menjadi mahasiswa berusaha untuk menyesuaikan dengan peraturan yang ada di Universitas Trunojoyo Madura dengan baik, atau setidaknya mengerti tentang peraturan yang di gunakan asrama Universitas Trunojoyo Madura.

Pada tahun 2012 sudah di resmikan asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa dalam memberikan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. lembaga ini diperlukan adanya suatu kaidah dan norma yang menjadi acuan para pembina, pengelola dan para penghuni sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pembelajaran para mahasiswa di dalamnya. Mahasiswa yang tinggal di asrama adalah mahasiswa yang telah terdaftar sebagai penghuni Asrama setelah menandatangani surat perjanjian penghuni asrama dan bersedia mematuhi tata tertib asrama yang di tetapkan dan wajib tinggal di asrama selama satu tahun dan tidak diperkenankan tinggal diluar asrama.

Dalam penjelasan di atas sudah dikutip beberapa hal yang bersangkutan dengan asrama mahasiswa dan tidak menutup kemungkinan di dalam asrama akan ada suatu proses strategi adaptasi, sedangkan strategi sendiri dapat di artikan

sebagai suatu siasat dalam menjalankan suatu maksud atau tujuan tertentu atau suatu perosedur yang mempunyai alternative pada berbagai langkah.

Kelangsungan diartikan sebagai suatu bentuk kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang berlangsung secara terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi yang nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadan, dalam sumber lain kelangsungan adalah suatu yang dipergunakan untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya yang ada di dalamnya, yang memungkinkan orang-orang untuk melakukann berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan akan datang.

Strategi adaptasi merupakan salah satu tindakan atau cara yang dilakukan oleh manusia agar dapat mempertahankan keberadaannya dalam lingkungan yang di tempatinya. Penelitian ini dilandaskan pada fenomena tentang adanya mahasiswa yang melanjutkan studinya di Universitas Trunojoyo Madura yang tinggal di asrama Mahasiswa Universita Trunojoyo Madura dalam menjalani adaptasi terhadap peraturan-peraturan yang ada di asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, yang awalnya berjumlah 320 mahasiswi terjadi sebuah proses adaptasi di dalamnya sehingga mahasiswi yang bisa pertahan sampai saat ini berjumlah 208, sedangkan mahasiswa yang tinggal di asrama putra berjumlah 230 dan yang bisa bertahan di asrama mahasiswa sampai saat ini berjumlah 150 dan yang tidak bisa bertahan berjumlah 80, ketika di tarik kedalam proses persentase, asrama putri mengalami penurunan jumlah mahasiswinya 35% dari jumlah 320 mahasiswi sedangkan asrama putra mengalami penurunan jumlah mahasiswa 34,8% dari jumlah mahasiswa 230, jadi total keseluruhan mahasiswa/mahasiswi yang tinggal diasram 550 sedangkan total mahasiswa yang disa bertahan 358 mahasiswa atau mahasiswi dan yang tidak bisa bertahan 192 mahasiswa, dalam resentase mahasiswa yang tidak bisa bertahan di asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura adalah 35%, hal ini merupakan suatu fenomena yang sangat menarik karena dalam jangka waktu enam bulan mahasiswa / mahasiswi memilih hidup kost maupun kontrak dari pada tinggal di asrama mahasiswa, hal inilah yang menjadi permasalahan yang perlu perbaiki-perbaikan untuk mencapai suatu tujuan asrama mahasiswa itu sendiri.

Sedangkan asrama mahasiswa yang merupakan suatu wahana mahasiswa dan di dalamnya akan terjadi sebuah perilaku-perilaku sosial mahasiswa dalam mempertahankan dirinya baik dari segi budaya yang berbeda, bahasa, norma, atau nilai, yang berbeda di dalam asrama mahasiswa, seperti yang di kemukakan oleh sosiolog George Homans bahwa individu melakukann suatu tindakan demi mendapatkan imbalan atau justru untuk menghindari hukuman. Pelaku individu diarahkan oleh norma sosial dan komformitas terhadap norma kelompok akan diberi imbalan atau hadiah, sedangkan penyelewengan apalagi pemberontakan terhadap norma kelompok akan di hukum (Paloma,1987-26).

Penelitian dengan judul Strategi Adaptasi Mahasiswa Terhadap Peraturan Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura lebih memfokuskan dari sudut pandang perilaku, tindakan, motivasi, persepsi para mahasiswa dalam melakukann adaptasi terhadap peraturan yang berada di lingkungan asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dalam mempertahankan tujuan untuk melanjutkan studinya di Universitas Trunojoyo Madura. Hal ini menjadikan sebuah paradigma sosial yang cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam. Kenyataan obyektif dengan mudah dapat diterjemahkan kedalam kenyataan subyektif, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa, simetri antara kenyataan obyektif dengan subyektif tidak bisa sempurna.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis dapat menarik sebuah rumusan masalah antara lain:

Bagaimana Strategi Adaptasi Mahasiswa Terhadap Peraturan dan Tata Tertib Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Strategi Adaptasi Mahasiswa Terhadap Peraturan Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulis di atas, di harapkan penulis ini dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya :

I.4.1. Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini berguna pada pengembangan disiplin ilmu sosiologi terutama mengenai strategi adaptasi secara sosial di prodi Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura.
2. Meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis mengenai permasalahan yang di teliti di hubungkan dengan ilmu sosiologi dan kajian kepustakaan.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

I.4.2. Praktis

1. Memberikan pengetahuan serta gambaran pada pengurus asrama mahasiswa tentang strategi adaptasi mahasiswa yang tinggal di asrama terhadap peraturan-peraturan atau norma asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak pimpinan Universitas Trunojoyo Madura dalam mengambil suatu kebijakan.
3. Bagi para mahasiswa yang tinggal di asrama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukann adaptasi dan merespon sesuatu hal yang baru.

I.5. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

I.5.1. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti Indonesia telah melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan fenomena pola adaptasi. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh skinner dan bruner 1960 yaitu tentang perubahan dan kebertahanan (*resistence*) dalam budaya sina hokaido dan membandingkan Thailand dengan Jawa mereka menjelaskan bahwa berbagai tingkat peranaan tidak dapat di jelaskan dengan faktor-faktor yang interen dalam budaya peranaan tersebut melainkan harus di jelaskan dengan perbedaan-perbedaan dalam masyarakat-masyarakat penerima, (Sugihardjo,dkk, 2012:2)

Penelitian yang serupa yang berhubungan dengan adaptasi juga pernah diteliti oleh Sarifaini (2012), mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “Strategi Adaptasi Penduduk Migran Terhadap Bahasa, Tradisi Masyarakat, Dan Makna Khas Madura Di Desa Omben Kecamatan Omben Kabupaten Sampang”, kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah:

1. Faktor keterkaitan penduduk Migrant di Desa Omben karena adanya faktor keluarga, tidak adanya konflik yang berkepanjangan di Desa Omben, keluarga sangat berpengaruh karena informasi di Desa Omben di peroleh dari keluarga.
2. Starategi adaptasi penduduk migran terhadap bahasa, tradisi masyarakat, dan makna khas Madura di Desa Omben, yang dilakukan dengan tiga cara yaitu, pertama dengan proses belajar, berinteraksi, dan menikah, yang kedua ini dengan cara interaksi sosial yang dilakukan dengan dua cara

yaitu dengan cara struktural dan kultural, yang ketiga yaitu strategi dilakukan dengan cara penyesuaian makanan yang di jual dengan jenis dan citra rasa makanan khas Madura.

Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Thimeus Walilo (2008), mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dengan judul” Strategi Adaptasi Komunitas Papua di Kabupaten Bangkalan Madura”, kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah:

1. Orang Papua umumnya mendorong kaum mudanya untuk pergi merantau dengan tujuan untuk melanjutkan pendidikan di daerah lain, hal itu terjadi berkat andil agen-agen pembaharuan di kalangan intelektual Papua atau pemimpin daerah yang memberikan kesadaran tentang pentingnya pendidikan.
2. Komunitas Papua menganggap bahwa Bangkalan merupakan daerah strategis untuk terjangkau kemana-mana. Seperti misalnya ada keperluan belajar atau mengunjungi teman-teman di Surabaya, paling dekat dengan pelabuhan kamal, atau penyebrangan pelabuhan ferry ke Surabaya, kemudian yang kedua Kabupaten Bangkalan sebagai kota yang ada di Madura yang memiliki salah satu universitas negeri yaitu Universitas Trunojoyo yang menjadi suatu lembaga pendidikan yang merangkul seluruh komunitas yang ada.
3. Bagi orang Papua model migrasi atau sering disebut sebagai merantau adalah perpindahan, tradisional, institusional, dan normatif. Perpindahan ini berhubungan dengan siklus kehidupan dan tidak berat merupakan untuk

keharusan berdiam untuk seterusnya di daerah perantauan. Hal ini dapat dikaitkan dengan latar belakang bermigrasi.

- a) Awal dari kedatangan migran baru itu biasanya menjadi tanggung jawab kerabat maupun teman-teman mereka, para komunitas papua biasanya di tanggung kos-kosan maupun kontrakan yang mereka tempati. Dan menjadi tempat tinggal mereka sementara maupun menetap dalam jangka waktu yang lama dengan perkecualian mahasiswa program beasiswa pemerintah daerah papua biasanya di kordinir dalam satu tempat tinggal sendiri, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang papua mencari tempat tinggal, antara lain : hubungan darah, persamaan ciri fisik, bahasa, primordial kedaerahan, agama, dan kebiasaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zainal Abidin (2012), mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, dengan judul penelitiannya” Strategi Adaptasi Penduduk Migrant Asal Sambas Di Madura Ditinjau Dari Aspek Budaya”, dalam penelitiannya menyimpulkan antara lain,

1. Penduduk migran asal sambas di madura merasa kondisi sosial ekonomi tidak semakmur saat di tempat asal, sebagian dari mereka bertahan di Madura.
2. Selama tiga belas tahun di Madura tidak di perkenankan pulang ketempat asalnya, secara otomatis untuk mempertahankan hidup mereka memilih tempat tinggal di Madura khususnya Desa Tambelangan dan Desa Banjarbillah.

Penelitian terdahulu tentang strategi adaptasi juga pernah diteliti oleh Arif Brawijaya (2012), Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, dengan judul penelitiannya “Strategi Adaptasi Pedagang Makanan Tradisional Terhadap Relokasi Pusat Makanan Rakyat di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan” terdapat beberapa kesimpulan di dalam penelitiannya antara lain:

1. Kebijakan pemerintah dari pihak formal atau instansi yang hanya berdasarkan pada kebijakan pemerintah setempat namun tanpa adanya peraturan tegas yang mengatur tentang waktu aktifitas berjualan makanan di Pumara tidak sepenuhnya para pedagang makanan tradisional di Pumara mengikuti kebijakan yang diberlakukan oleh pihak formal
2. Para pedagang makanan merasa sulit untuk mendapatkan modal dari pihak formal untuk melakukan strategi adaptasi agar tetap dapat mempertahankan eksistensi mereka, hal ini dikarenakan tidak adanya koperasi di Pumara yang mendukung dalam meminjamkan modal kepada mereka
3. Kurangnya realisasi nyata kebijakan pemerintah setempat yang berani memberikan pinjaman modal kepada para pedagang makanan oleh pihak formal dengan bunga yang cukup kecil dan juga untuk mendapatkan modal dari pihak formal, para pedagang makanan di Pumara harus melengkapi persyaratan yang telah ditentukan untuk mendapatkan modal
4. Adanya rencana pembangunan tempat relokasi Pumara yang baru juga membuat para pedagang makanan para pedagang makanan tradisional merasa keberatan dan khawatir omset penjualan mereka menurun.

Penelitian dengan judul Strategi Adaptasi Mahasiswa Yang Tinggal Di asrama Terhadap Peraturan-Peraturan Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura lebih memfokuskan dari sudut pandang perilaku, tindakan, motivasi, persepsi para mahasiswa dalam melakukann adaptasi terhadap peraturan yang berada di lingkungan asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dalam mempertahankan tujuan untuk melanjutkan studinya di Universitas Trunojoyo Madura.

I.5.2. Kerangka Teori

1.5.2.1. Paradigma Perilaku Sosial

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dengan lingkungannya, lingkungan sendiri terdiri dari :

1. Berbagai macam obyek sosial
2. Berbagai macam obyek non sosial

Prinsip yang menguasai antara hubungan individu dengan obyek sosial adalah sama dengan prinsip yang menguasai hubungan antara individu dengan obyek non sosial. Singkatnya hubungan hubungan antara individu dengan obyek sosial dan hubungan antara individu dengan non sosial dikuasai oleh prinsip yang sama. Secara singkat pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkahlaku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan terhadap tingkahlaku. Jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkahlaku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor, paradigma perilaku sosial individu kurang sekali memiliki kebebasan. Tanggapan ini yang diberikannya

ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya. Jadi tingkahlaku manusia lebih mekanik dibandingkan dengan menurut pandangan paradigma definisi sosial. Sebagai perbandingan selanjutnya, paradigma fakta sosial melihat tindakan individu sebagai ditentukan oleh norma-norma atau nilai-nilai, serta struktur sosial (Ritzer, 2011 : 71-72).

Garis besar dalam teori *exchange* dapat dikembalikan kepada lima proporsi George Casper Homans, antara lain sebagai berikut:

1. Tingkahlaku atau kejadian yang sudah lewat dalam konteks stimulus dan situasi tertentu memperoleh ganjaran, maka besar kemungkinan tingkahlaku atau kejadian yang mempunyai hubungan dengan stimulus dan situasi yang sama akan terjadi atau dilakukan.
2. Menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkahlaku tertentu dan mungkin terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang. Makin sering dalam peristiwa tertentu perilaku seseorang memberikan ganjaran terhadap tingkahlaku orang lain, makin sering pula orang itu mengulang tingkahlakunya itu.
3. Memberikan arti atau nilai kepada tingkahlaku yang diarahkan oleh orang lain terhadap aktor. Makin bernilai bagi seseorang sesuatu tingkahlaku orang lain yang ditujukan kepadanya makin besar kemungkinan atau makin sering ia akan mengulangi tingkahlakunya itu.
4. Makin sering orang menerima ganjaran atas tindakannya dari orang lain, makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya.

5. Makin dirugikan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, makin besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi.

Paradigma perilaku sosial dapat menggunakan metode yang dipergunakan oleh paradigma yang lain seperti kuesioner, interwui, dan observasi. Namun demikian paradigma ini banyak menggunakan metode eksperimen dalam penelitiannya. Secara tradisional paradig ini menyukai eksperimen di laboratorium, walaupun dewasa ini eksperimen juga dilakukan dilapangan (George Ritzer, 2011 : 79-80).

I.5.2.2. Teori Pertukaran Sosial

Tokoh utama dari teori pertukaran sosial ini yaitu George Caspar Homans (1961). Teori ini memusatkan perhatiannya terhadap fenomena yang timbul dari proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam satu lingkungan yang sama untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri yang disebabkan oleh respon dari suatu rangsangan. Inti teori pertukaran Gorge C. Homans terletak pada serangkaian proposisi fundamental yaitu:

1. Proposisi Sukses, Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu yang dilakukan orang memperoleh imbalan, maka makin besar pula kecenderungan orang itu mengulangi tindakan tersebut.
2. Proposisi Stimulus, Jika di masa lalu terjadinya stimulus tertentu, atau serangkaian stimulus adalah situasi dimana tindakan seseorang diberikan imbalan, maka semakin mirip stimulus masa lalu itu, semakin besar kecenderungan orang tersebut mengulangi tindakan yang sama, atau agak sama.

3. **Proposisi Nilai**, Semakin bernilai tindakan bagi seseorang, maka semakin cenderung ia melakukann tindakan yang serupa.
4. **Proposisi Kelebihan-kekurangan**, Jika menjelang waktu tertentu, orang makin sering menerima imbalan yang selanjutnya diberikan kepadanya.
5. **Proposisi Agresi-Pujian**,
 - a. Ketika tindakan seseorang tidak mendapatkan imbalan yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak di harapkan, maka ia akan marah; ia menjadi cenderung berperilaku agresif, dan akibat perilaku tersebut menjadi lebih bernilai untuknya, (Paloma 2010: 61).
 - b. Ketika tindakan seseorang menerima imbalan yang di harapkannya, khususnya imbalan yang lebih besar dari yang di harapkannya, atau tidak.
6. **Proposisi Rasionalitas**, Ketika memilih tindakan alternatif, seseorang akan memilih tindakan, sebagaimana di persepsikannya kala itu.

Dari proposisi yang dijabarkan diatas pertukaran merupakan tindakan yang dilakukan aktor cenderung untuk memperbanyak tindakan interaksi sosial dalam lingkungan yang mereka tempati karena faktor-faktor kesadaran setiap individu. (Paloma 2010: 61-63).

1.5.2.3. Pengertian Strategi

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture (Pratama, 2004:15).

Pengertian strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Pratama, 2004).

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan, (Pratama : 2004)

1.5.2.4. Jenis-Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya

digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Juga, organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensif, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan. Jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan / atau pesaing.

2. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

3. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

3. Strategi Defensif

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi.

Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (turnaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media. Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasi strategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan. Likuidasi adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi daripada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.

4. Strategi Umum Michael Porter

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah

strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen, (Pratama: 2004)

1.5.2.5. Teori Strategi Adaptasi

Menurut Vayda dan Rappaport adaptasi manusia dapat dilihat secara fungsional dan prosesusual. Adaptasi fungsional merupakan respon suatu organisme atau sistem yang bertujuan untuk mempertahankan kondisi stabil (*homostatis*). sedangkan adaptasi prosesusual merupakan sistem tingkah laku yang dibentuk sebagai akibat dari proses penyesuaian manusia terhadap perubahan-perubahan lingkungan disekitarnya, (Sugihardjo: 2012)

Strategi adaptasi lain, dilakukan dengan menciptakan, mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan sosial yang telah membentuk suatu jaringan sosial. Fungsi jaringan sosial adalah untuk memudahkan anggota-anggotanya memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungannya, jaringan sosial dapat dibentuk berdasarkan basis kerabat, tetangga, pertemanan, atau campuran dari unsur-unsur tersebut. ada empat bentuk kekuatan hubungan yang dapat dilihat dari suatu jaringan sosial :

1. *Intensity*, kekuatan hubungan dapat diukur dari derajat atau frekuensi kontak individu dalam komunitas tersebut pada waktu tertentu;
2. *Resiprocity*, derajat individu-individu dalam komunitas tersebut untuk melakukann pertukaran secara timbal balik;

3. Kejelasan terhadap pengharapan dari hubungan yang terjalin antar individu dalam komunitas yang diamati.
4. *Multiplexity*, derajat jenis banyak peran yang dilakoni oleh individu dalam komunitas atau pranata yang diamati (Sugihardjo,dkk. 2012).

Proses adaptasi merupakan salah satu bagian dari proses evolusi kebudayaan, yakni proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau member respon terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara temporal, perubahan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap adaptasi manusia adalah perubahan lingkungan yang berupa bencana, yaitu kejadian yang menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup organisme termasuk disini adalah manusia (Sugihardjo: 2012)

Smith (1986) mengemukakan konsep strategi adaptasi mengarah pada rencana tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya atau langkah-langkah dengan kemampuan yang ada di dalam dan luar mereka. Strategi mempunyai tingkatan pelaku pada suatu kondisi sosial. Pelaku-pelaku tersebut setidaknya harus mempunyai semacam pernyataan tentang apa yang dipikirkan, apa yang direncanakan dan apa yang akan dilakukan. Suatu individu atau masyarakat yang baru mendiami daerah baru, harus dapat cepat tanggap terhadap keadaan yang terjadi dan harus mampu menyusun strategi agar dapat dengan mudah merespon berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan yang baru ditempati.

Pengertian adaptasi sering dibaurkan dengan pengertian penyesuaian. Adaptasi merupakan respon pada situasi, sedangkan penyesuaian merupakan

perubahan stimulus itu sendiri. Misalnya, dalam menghadapi air yang panas, penyesuaian diri dilakukan dengan memasukkan tangan yang diselimuti kaos tangan. Tetapi ketika orang melakukann adaptasi, orang berlatih memasukkan tangan ke tempat air panas yang dimulai dari suhu terendah yang mampu dimasukinya dan kemudian secara bertahap menaikkan suhu air tersebut.

Soerjono Soekamto (2000), memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial :

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
3. Proses perubahan-perubahan menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisiyang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan diatas, disimpulkan bahwa adapatasi merupakan proses penyesuaian-penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut. Aminudin menyebutkan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu, diantaranya:

1. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Menyalurkan ketegangan sosial.
3. Mempertahankan kelangsungan keluarga / unit sosial.
4. Bertahan hidup.

Didalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Adaptasi dalam penelitian ini adalah sebagai unsur-unsur yang sudah menetap dalam proses adaptasi yang dapat menggambarkan proses adaptasi kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi, tingkah laku maupun dari masing-masing adat-istiadat kebudayaan yang ada.

1.5.2.5. Pengertian Asrama Mahasiswa

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar yang di pimpin oleh seorang kepala asrama (KBBI, balai pustaka 2002).

Menurut keputusan kementerian keuangan Republik Indonesia nomor : 524/kmk03/2001 Menurut keputusan kementerian keuangan Republik Indonesia nomor : 524/kmk03/2001 Asrama mahasiswa dan pelajar adalah bangunan yang dibangun dan di biyai oleh universitas atau sekolah, perorangan atau pemerintah daerah yang diperuntukkan khusus untuk pemondokan pelajar atau mahasiswa dapat berupa bangunan gedung bertingkat atau tidak bertingkat.

Dari beberapa pengertian asrama diatas, maka pengertian asrama adalah suatu bangunan yang di bangun oleh universitas atau sekolah, perorangan dan pemerintah daerah yang di peruntukkan khusus untuk tempat tinggal sementara bagi pelajar atau mahasiswa yang bersangkutan, yang dapat berupa bangunan gedung bertingkat maupun tidak bertingkat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa sumber mengenai asrama (asrama mahasiswa) adalah suatu tempat tinggal sementara masa perkuliahan, selain untuk membantu untuk mendapatkan tempat tinggal, asrama juga bertujuan

untuk mengajarka tanggung jawab terhadap diri sendiri juga terhadap peraturan, menghargai dan bergaul dengan sesama, membantu para mahasiswa dalam menerima perbedaan-perbedaan dengan sesama.

1.5.2.7. Peraturan Asrama Mahasiswa

Sumber peraturan ini dari berkas tata tertib asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang dibuat oleh pengelola asrama dan ditetapkan pada tanggal 19 juni 2012 di tetapkan di bangkalan oleh direktur asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Ahmad Agus Ramdlany,. SH., MH. Bentuk asli tata tertib ini terlampir.

Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan Mahasiswa dalam memberikan Kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. Lembaga ini diperlukan adanya suatu kaidah dan norma yang menjadi acuan para Pembina, Pengelola, Pengurus dan para penghuni sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pembelajaran para mahasiswa di dalamnya.

1.5.2.7.1. Penghuni Asrama

Penghuni Asrama Mahasiswa adalah seluruh Mahasiswa baru yang lolos dalam seleksi calon penghuni asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura selain mahasiswa penghuni asrama mahasiswa seperti pendamping/Musyirif, Penanggung jawab Gedung/Murobbi, Pengelola Asrama, Satpam dan pegawai lain yang diangkat oleh Universitas Trunojoyo Madura, dan mahasiswa baru yang

di nyatakan lolosdalam penghuni asrama diwajibkan tinggal di asrama selama satu tahun dan tidak diperkenakan untuk tinggal di luar asrama.

1.5.2.7.2. Hak dan Kewajiban Penghuni Asrama

Mahasiswa yang tinggal di asrama berhak mendapatkan fasilitas asrama sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak asrama, mahasiswa juga diwajibkan untuk mentaati semua peraturan, tata tertib asrama serta ketentuan lain yang berlaku, bagi mahasiswa penghuni asrama dilarang menempati kamar yang telah ditetapkan oleh pengelola asrama, tiap penghuni asrama Universitas Trunojoyo Madura tidak dibenarkan pindah kamar tanpa alasan yang jelas dan tanpa persetujuan dari pengelola asrama dan membayar uang asrama yang besarnya telah ditetapkan oleh Universitas Trunojoyo Madura, mahasiswa juga diwajibkan menjaga dan memelihara fasilitas, menjaga ketenangan di lingkungan asrama, nilai-nilai etika moral, kebersihan, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan mahasiswa berhak mendapatkan pembinaan yang telah diprogramkan oleh pengelola asrama mahasiswa, dan bagi mahasiswa penghuni asrama diberlakukan jam malam, mahasiswa tidak diperbolehkan masuk asrama jika melewati jam 22.00 WIB.

Kewajiban mahasiswa penghuni asrama harus memiliki karakter atau sikap jujur, tidak mengambil atau mempergunakan hak milik orang lain tanpa ijin pemiliknya, bersikap sopan, baik dalam bertingkahtaku maupun ucapan, berpakaian sopan, pantas dan menutup aurat, saling menghormati dan menolong dalam hal-hal yang positif, serta menjaga ketenangan suasana untuk mendukung kegiatan belajar, menjaga nama baik almamater dan kerukunan antar penghuni

asrama, mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku, mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh pihak pengelola asrama.

1.5.2.7.3. Ketentuan Pembayaran Uang Asrama

Mahasiswa penghuni asrama dapat melakukann pembayaran uang asrama berupa deposit selama satu tahun dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pihak Universitas Trunojoyo Madura, uang deposit dibayar hanya saatu kali yang besarnya sesuai dengan yang telah tentukanoleh pihak Universitas dan pembayaran uang asrama dilaksanakan melalui Bank yang telah ditetapkan.

1.5.2.7.4. Ketentuan Penerimaan Tamu

Penghuni asrama hanya diizinkan menerima tamu di tempat yang telah disediakan oleh pihak pengurus yaitu di lobi bawah setiap gedung, adapun waktu untuk menerima tamu disesuaikan dengan jadwal kegiatan asrama, penghuni asrama juga tidak diizinkan membawa tamu menginap di asrama, dan tamu berkewajiban mematuhi semua peraturan yang berlaku di asrama, semua penghuni berkewajiban untuk mencegah tamunya melakukann tindak pelanggaran tata tertib asrama dan ikut bertnggung jawab atas akibat yang timbul dari pelanggaran tersebut.

1.5.2.7.5. Tata Cara Meninggalkan Asrama

Semua penghuni asrama yang akan berpergian atau meninggal asrama lebih dari 24 jam harus melapor dan mndapatkan izin tertulis kepada pendamping/Musrif dan penanggung jawab gedung /Murobbi, penghuni asrama yang telah berakhir masa bermukimnya harus mengemasi seluruh barang pribadinya, sehingga kamar tersebut siap dipergunakan oleh penghuni yang baru

dan penyelesaian administrasi asrama dilakukan selambat-lambatnya tujuh hari sebelum waktu ijin tinggal berakhir.

1.5.2.7.6. Larangan dan Pelanggaran

Setiap penghuni asrama dilarang melakukann hal-hal yang bertentangan dengan peraturan dan tata tertib asrama, mahasiswa yang tinggal di asrama tidak mengikuti kegiatan pembinaan yang diprogramkan oleh pihak pengelola dan melanggar tata tertib yang berlaku di lingkungan asrama dan Universitas Trunojoyo Madura dilarang menggunakan pakaian ketat, tembus pandang atau baju pendek, berdandan secara berlebihan bagi bagi mahasiswi, mahasiswa penghuni asrama tidak diperkenankan menggunakan telepon genggam ketika pembinaan sedang berlangsung, bagi mahasiswa penghuni asrama putra tidak diperkenankan menggunakan kalung, anting, gelang, tattoo dan berambut panjang yang tidak rapi atau bercat, dilarang merokok pada saat mengikuti kegiatan asrama, mengotori dan atau merusak fasilitas asrama, mahasiswa tidak diperkenankan menggunakan fasilitas asrama apabila tidak bertanggung jawab dan mengakibatkan timbulnya kerugian selain itu mahasiswa tidak diperkenankan membah wasenjata tajam.

1.5.2.7.7. Pemberian Sanksi

Pemberlakuan sanksi ditentukan setelah melalui penelitian dan pertimbangan secara cermat dan teliti oleh Majelis Pertimbangan asrama atas informasi yang ada/ditemukan buktinya, dan sebelum pemberlakuan sanksi tingkat sedang atau berat, dilakukan pemanggilan orang tua/wali mahasiswa.

1.5.2.7.8. Jenis Sanksi

Sanksi yang akan diberlakukan terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan tingkat pelanggaran yang meliputi: sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat sedangkan pelanggaran tingkat ringan yang diberlakukan sebanyak 3 (tiga) kali dan telah diproses secara hukum (telah dijatuhi sanksi) menjadi pelanggaran tingkat sedang, dan pelanggaran tingkat sedang yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dan telah diproses secara hukum (telah dijatuhi sanksi) menjadi pelanggaran tingkat berat. Sedangkan jenis sanksi ringan, sedang, dan berat dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sanksi ringan berupa nasihat dan teguran, baik secara lisan maupun secara tertulis, sanksi materiil berupa ganti rugi atas barang yang rusak atau hilang, pengusiran dari ruang kuliah/pembinaan, dan tidak mendapatkan hak sebagai penghuni asrama.
2. Sanksi sedang penyitaan barang yang dilarang, dicabut haknya untuk mendapatkan beasiswa, bagi penerima beasiswa yang tinggal di asrama selama masa skorsing, dikeluarkan/dicabut haknya untuk tinggal di asrama selama masa skorsing, dan dilaporkan kepada pihak yang berwajib.
3. Sanksi berat mengganti barang yang dirusak, dirampas, dan atau dicuri dan dilaporkan ke pihak yang berwajib, dan dikeluarkan sebagai penghuni asrama.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono. 2010:1)

1.6.1. Jenis Penelitian

Mengingat hal yang dikaji adalah tindakan, persepsi, perilaku dilihat dari sudut pandang mahasiswa yang tinggal di asrama terhadap peraturan-peraturan asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 7).

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan dan dokumentasi. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode seperti metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Berikut penjelasan mengenai masing-masing metode tersebut.

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, (sugiyono, 2010 :226)

Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan indera mata (Moleong, 2007 : 178) dengan tujuan untuk melihat kondisi dan peristiwa yang terjadi dilapangan. Digunakan juga pendekatan yang disebut “*Dialogical Interpretation*” yakni suatu bentuk dialog antara peneliti dan informan untuk menangkap makna “subjektif” dan “objektif” dari gejala penelitian. Dalam proses itu peneliti memberi arti subjektif namun interpretasi itu ditawarkan kepada para aktor peristiwa yang bersangkutan, untuk menilai dan memberi tanggapan, benarkah memang begitu yang mereka maksudkan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik participant as observer, yaitu pengamatan dilakukan secara terbuka diketahui oleh umum,

dimana peneliti berada di dalam latar tempat dan waktu orang atau obyek yang diamati digunakan untuk melihat dari dekat mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di asrama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Metode Wawancara Semiterstruktur

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan dan tindakan yang dilakukan oleh para mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa terhadap peraturan asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Dalam wawancara tersebut dilakukan secara individu agar bisa mendapatkan informasi yang benar dari para pengurus asrama maupun mahasiswa .

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini bagai mana cara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, bagaimana pihak yang di wawancarai bebas mengemukakan pandangannya secara umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.

Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para informan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan dalam konteks wawancara yang sebenarnya (Moleong 2007 :136).

1.6.3. Sumber Data

1.6.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Data primer dapat berupa pendapat seseorang secara individual atau kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data dengan yang yang diinginkan karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dikurangi. Ada tiga metode yang dapat dikumpulkan data primer yaitu dengan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi adaptasi mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa terhadap peraturan asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai pihak yang dianggap mengetahui tentang strategi adaptasi mahasiswa yang tinggal di asrama terhadap peraturan asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Melalui dari pengelola asrama,

pengurus asrama, mahasiswa yang taat terhadap peraturan asrama, dan mahasiswa yang tidak taat terhadap peraturan asrama, bahkan tidak menutup kemungkinan juga dilakukan wawancara pada mahasiswa yang biasa-biasa saja (ikut-ikutan) agar didapat informasi yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

1.6.3.2. Data Sekunder

Data skunder merupakan suber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari catatan pihak lain) data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan

Peneliti menggunakan data skunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan . data ini diperoleh dari beberapa refrensi data mengenai strategi adaptasi yang didapat melalui data interknit, buku, literature skripsi, yang berhubungan dengan tema penelitian.

1.6.4. Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*, dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau kemungkinan dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang di teliti, (sugiyono, 2010: 218-219).

Dalam penelitian ini informan yang menjadi informan kunci adalah pengurus asrama mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, contohnya yaitu pengurus asrama mahasiswa yang kesehariannya kontak langsung dengan mahasiswa yang tinggal di asrama, mahasiswa yang selalu taat dalam menjalani peraturan, mahasiswa yang sering melanggar peraturan asrama. Sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu beberapa mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa yang di percaya dapat memberi informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian yaitu mahasiswa yang hanya ikut serta saja.

1.6.5. Metode Analisis Data

Proses mengatur urutan data, mengorganisir dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti di sampaikan oleh data tentang “Strategi Adaptasi Mahasiswa Terhadap Peraturan-Peraturan Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.”. Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Terdapat tiga jalur analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan jalur penyajian data penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, proses ini berlangsung secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai sebelum pengumpulan data dilakukan. Data reduksi ini dimulai dari sejak peneliti mengambil penelitian mengenai strategi adaptasi mahasiswa terhadap peraturan asrama mahasiswa, pertanyaan yang akan diajukan, dan tentang metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto di lapangan.
2. Penyajian data dengan membaca keseluruhan informasi, membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya, dan penyajian data berupa deskriptif naratif agar dapat diambil suatu kesimpulan.
3. Selanjutnya penarikan kesimpulan penelitian dari keseluruhan data yang diperoleh dari hasil melakukann penelitian (Moleong, 2005).

1.6.5.1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukann analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2010 : 245)

Analisis data sebelum dilapang sudah dilakukan pada tanggal 05-07 maret 2013, sumber dari pengamatan ini adalah pengurus asrama mahasiswa yang kontak langsung setiap harinya dengan mahasiswa penghuni asrama dan hasil dari analisa ini sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura mengalami

penurunan jumlah mahasiswanya selama selang waktu yang singkat, lebih lengkapnya (lihat halaman 2-3).

1.6.5.2. Analisi Data di Lapangan

Analisis data di lapangan menggunakan analisis data model Spradley mengemukakan bahwa proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan informan kunci. Setelah melakukan wawancara kepada informan tersebut, serta mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya melakukan analisis data dengan menyimpulkan keterangan umum dari obyek penelitian. Hasilnya ditemukan kategori gambaran umum obyek penelitian yang sebelumnya belum pernah diketahui. Selanjutnya peneliti menemukan kesimpulan dari analisis data, (Sugiyono, 2010 : 253)

1.6.6. Metode Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terdapat pada hasil penelitian ialah valid, reabel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek, apabila dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah, dan apabila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai

dengan apa yang terjadi dengan obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010: 267).

1.6.6.1. Metode Triangulasi

Menurut Sugiyono ada tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber karena untuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya, selain itu juga kevalidan data sudah terpenuhi menggunakan triangulasi sumber, (Sugiyono, 2010 :272)

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menguasai, dan ketemannya yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut (Sugiyono, 2010: 274).

1.6.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada adanya mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura banyak yang mengalami perpindahan tempat tinggalnya (memilih kost). Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang masih bertahan dalam asrama mahasiswa. Penulis dalam mengatur waktu

